

## **KEMAMPUAN GURU DALAM MENERAPKAN KETERAMPILAN VARIASI STIMULUS DI SD NEGERI 71 BANDA ACEH**

**Aliffiani Hs, Alfiati Syafrina, M. Husin**  
[Aliffiani.hs@yahoo.com](mailto:Aliffiani.hs@yahoo.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berupaya mengungkapkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh. Secara khusus penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh.

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya deskriptif. Populasinya adalah seluruh guru kelas di SD Negeri 71 Banda Aceh dengan Sampel sebanyak 6 guru kelas. Pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara.

Observasinya dilakukan kepada 6 guru mengajar yaitu kelas I sampai kelas VI yang dilaksanakan mulai tanggal 1 sampai 13 Maret 2017. Untuk melihat kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus dan teknik wawancaranya dilakukan kepada 6 orang guru kelas I sampai kelas VI. Selanjutnya seluruh data diolah dengan tahapan analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan data.

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya selama proses belajar mengajar guru sudah baik dalam pemberian suara, jeda, media visual, dan interaksi guru terhadap siswa. Namun masih kurang dalam penggunaan media audio dan yang dapat diraba, dan interaksi siswa terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Simpulan penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh sudah baik.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Keterampilan Variasi Stimulus

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia, maka dari itu pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia Indonesia sebagai negara yang penduduknya cukup banyak seharusnya lebih memperhatikan pendidikan di negaranya untuk pemerataan pendidikan. Pemerintah harus terus

memajukan dunia pendidikan, karena bangsa ini tidak akan maju jika pendidikannya masih terpuruk.

Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwasanya “Pendidikan nasional bertujuan untuk tujuannya mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pasal 6 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwasanya “Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Artinya, pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang ada, baik pendidikan keluarga (informal), pendidikan sekolah (formal), maupun pendidikan masyarakat (non-formal). Sekolah merupakan lembaga formal tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan, baik memegang peranan penting dan menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan peserta didik. Tugas pokok guru yaitu merencanakan pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, melaksanakan tugas. Peranan guru bukanlah sekedar *transfer of knowledge* atau memberikan pengetahuan saja. Namun guru sebagai mediator dan fasilitator yang aktif dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan mengelola pembelajaran dengan kreatif. Hal ini sesuai dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 tahun 2013, bahwasanya “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didiknya.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal apa saja yang ditulis

dipapan tulis, namun juga harus memperhatikan cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat membosankan. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara konvensional dan kurangnya variasi stimulus seperti variasi suara, jeda, pemusatan, kontak pandang, dan gerak dalam proses belajar mengajar sehingga peserta didik menjadi bosan dan cepat jenuh.

Guru sebagai komponen utama dalam proses pembelajaran dianggap penting pada hakikatnya perlu menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan Dasar Mengajar (KDM) merupakan kemampuan yang bersifat khusus. Keterampilan dasar mengajar terdapat beberapa jenis keterampilan, salah satunya keterampilan mengadakan variasi.

Cruickshank, dkk (dalam *Artikawati*, 2016: 1082-1083) bahwasanya “variasi memberi pengaruh positif pada perhatian dan keterlibatan peserta didik, membuat peserta didiknya lebih reseptif terhadap pembelajaran. Dengan menggunakan variasi Guru tidak hanya menghindari peserta didik dari kebosanan, tetapi juga membuat peserta didik tertarik dan aktif terlibat pada proses pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengadakan variasi stimulus mendukung ketertarikan dan keterlibatan peserta didik dan pada akhirnya menuju pada peningkatan hasil belajar. Keterampilan mengadakan variasi stimulus perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tentang variasi mengajar dan keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran maka asumsi dasar sementara yang dapat peneliti ambil adalah keterampilan mengadakan variasi stimulus yang baik maka hasil belajar peserta didik yang dicapai juga akan baik. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa adanya hubungan keterampilan belajar guru dengan minat belajar siswa. Dari penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa tanpa keterampilan mengajar guru yang baik, maka minat belajar siswa akan menurun (Wahyuni,2015).

Seiring dengan hasil temuan penulis dari tanggal 1 maret sampai 13 maret 2017 melalui observasi dan wawancara di SD Negeri 71 Banda Aceh. Diperoleh bahwa keterampilan mengadakan variasi stimulus pada proses pembelajaran belum memenuhi harapan seperti beragamnya keterampilan guru melakukan variasi gaya mengajar guru, variasi pengalihan penggunaan indra dan variasi penggunaan gaya interaksi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus SD Negeri 71 Banda Aceh”**. dengan rumusan masalahnya dbagaimanakah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh?” bertujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh.

Menurut Uno (2008:129) “Kemampuan merupakan suatu karakteristik menonjol dari seseorang yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Berdasarkan dari arti kemampuan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan atau ketrampilan yang dimiliki guru dalam melakukan pekerjaannya secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini berarti apabila seseorang guru telah mampu memahami keterampilan mengajar seperti keterampilan variasi stimulus maka dapat menerapkannya dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan adalah suatu kemampuan dalam melakukan tugas berkaitan dengan fisik dan mental (Uno, 2008:130). Keterampilan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan variasi stimulus. Djamarah (2005:99) menyebutkan beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru yaitu: Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, bertanya dasar, memberi penguatan, mengadakan variasi stimulus, menjelaskan, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Keterampilan variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam mengatasi kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar dengan variasi gaya mengajar guru, variasi pengalihan indra, variasi penggunaan gaya interaksi. yang baik dalam proses

belajar mengajar. Menurut Soegito, dkk (2003:4.11) Variasi stimulus merupakan tindakan atau perbuatan guru dalam berinteraksi bertujuan mengatasinya kebosanan siswa, sehingga perhatian mereka tetap terpusat pada pelajaran. Dengan demikian, Keterampilan mengadakan variasi stimulus merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran dan sangat penting untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar untuk mengatasi kebosanan siswa agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi.

Tim Pengajar Mikro mengatakan bahwa “variasi stimulus menunjuk kepada tindakan-tindakan guru, baik yang direncanakan maupun yang dilakukan secara spontan yang desain untuk mengembangkan dan mempertahankan minat siswa selama pelajaran berlangsung dengan jalan memberi variasi pada pengajiannya”.

Komponen-komponen yang berkaitan dengan mengadakan keterampilan variasi stimulus menurut Soegito, dkk (2003:4.11) sebagai berikut:

#### 1) Variasi Gaya Mengajar

Djamarah (2005:126) variasi dalam gaya mengajar yaitu: variasi suara, penekanan (*focusing*), pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerak anggota badan (*gesturing*), dan pindah posisi.

#### 2) Variasi Pengalihan Penggunaan Indra

Soegito, dkk (2003:4.12) Dalam kegiatan pelajaran siswa dapat memperoleh informasi yang ditangkapnya melalui pancaindra, yaitu indra penglihat (mata), pencium (hidung), perasa (lidah), pendengar (telinga), dan peraba (kulit). Sesuai dengan pola pengalihan penggunaan indra diatas, guru harus dapat menggunakan media atau alat bantu pelajarannya dengan tepat.

Berdasarkan contoh pola pengalihan penggunaan indra itu, dapat ditentukan ragam variasi penggunaan media atau alat bantu pembelajarannya yaitu : Variasi media yang dapat dilihatnya, didengar dan diraba.

#### 3) Variasi Penggunaan Gaya Interaksi

Menurut Soegito, dkk (2003:4.14) supaya tidak menimbulkan kebosanan, dalam kegiatan pembelajaran untuk menghidupkan suasana kelas perlu adanya pola

atau gaya interaksi. Ada tiga macam interaksi, yaitu: Interaksi guru dengan kelompok siswa, guru dengan siswa dan siswa dengan siswa .

Menurut Soegito, dkk (2003:4.15) Beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru ketika digunakan variasi stimulus yaitu: penerapan keterampilan mengadakan variasi stimulus dengan maksud atau tujuan tertentu, harus relevan dengan tujuan yang ingin dicapai, dilakukan secara wajar tidak berlebih-lebihan, harus berlangsung secara berkesinambungan dan lancar sehingga tidak merusak suasana kelas dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

Menurut Yani (2013:71) sejumlah prinsip penggunaan variasi stimulus adalah sebagai berikut: memperhatikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, memperhatikan waktu , harus dalam suatu set permainan atau paket variasi, berkesinambungan, dicantumkan dalam rencana pelajaran (RPP), dan tentukan pula oleh faktor kualitasnya.

Menurut Soegito, dkk (2003:4.5) Pengaruh variasi stimulus mempunyai fungsi atau manfaat untuk:

- a) Mengurangi kebosanan siswa
- b) Meningkatkan motivasi
- c) Memacu, mengembangkan potensi siswa
- d) Menumbuhkan rasa ingin tahun siswa
- e) Menumbuhkan perilaku belajar positif
- f) Meningkatkan partisipasi siswa dalam interaksi pembelajaran, dan
- g) Mempelancarkan dan memperjelas komunikasi

Variasi stimulus pembelajaran bersifat pemenuhan kondisi lingkungan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sebaik mungkin. Walaupun variasi stimulus dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun variasi stimulus pembelajaran tidak bersifat langsung tetapi sebagai perantara dalam penciptaan kondisi (Yani, 2013:69).

Menurut Mulyasa (2009:78) variasi stimulus dalam pembelajaran bertujuan: memusatkan perhatian, mengembangkan bakat, memupuk perilaku positif dan

memberi kesempatan siswa belajar sesuai dengan perkembangan dan kemampuannya.

## **METODE PENELITIAN**

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, Penelitiannya dilaksanakan di SD Negeri 71 Banda Aceh yang beralamat di jalan Mesjid Al-Qurban Desa Mibo Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh. Alasan penulis mengambil penelitian di SD Negeri 71 Banda Aceh karena peneliti telah mengobservasi sekolah tersebut sehingga sudah tergambar keadaan sekolah dan karakteristik siswa sehingga mempermudah proses penelitian yang dilakukan. SD Negeri 71 Banda Aceh menempati posisi yang strategis, disekitar sekolah banyak dikelilingi rumah-rumah warga dan lokasi SD 71 Banda Aceh tidak berada di pinggir jalan sehingga jauh dari kebisingan suara kendaraan yang lewat dan kondisi SD Negeri 71 Banda Aceh bersih dan nyaman.

Subjeknya adalah 6 orang guru kelas yang terdiri dari guru kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Pengambilan guru tersebut karena ingin melihat kemampuan guru dalam memberikan keterampilan variasi stimulus di kelas. Pada penelitian ini Pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. Adapun teknik pengumpulan menggunakan Lembar observasi dan wawancara.

Menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu menggambarkan keadaan dan fenomena yang ada di lapangan dengan paparan sederhana serta menggunakan bahasa yang baik agar hasil penelitian jelas dan mudah dipahami. Teknik analisis (Miles & Huberman) data tiga langkah yaitu reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh Yaitu Kemampuan guru dalam mengajar didalam kelas bukan tanpa tujuan. Melainkan guru mengharapkan keberhasilan dan kecapaian dalam mengajar agar bisa mencerdaskan siswa. Karena

dengan ada tujuan inilah guru selalu berusaha mengajar dengan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus kreatif dan terampil dalam mengajar tentunya dengan tujuan agar kelas menjadi kondusif sehingga membuat jalannya proses belajar mengajar menjadi lancar dan siswa dapat memahami terhadap pelajaran yang guru sampaikan, ini sejalan dengan pendapat .

Kemampuan guru dalam menerapkan variasi stimulus berpengaruh terhadap minat belajar siswa, dimana guru dalam mengajar harus memperhatikan dan menerapkan keterampilan variasi stimulus dalam proses belajar mengajar. Seperti yang kita ketahui, semakin baik keterampilan mengajar guru maka baik pula minat belajar siswa. Begitu pun sebaliknya, jika guru tidak baik dalam mengajar maka tidak baik pula minat belajar siswa. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dijadikan dasar oleh peneliti dalam mengambil judul ini. Penelitian terdahulu yang menemukan bahwa adanya hubungan keterampilan belajar guru dengan minat belajar siswa. Semakin baik keterampilan mengajar guru semakin meningkat pula minat belajar siswa (Wahyuni,2015).

Selama penulis melakukan penelitian observasi di 6 kelas, penulis melihat guru sudah melakukan proses belajar mengajar dengan baik, namun ada beberapa hal yang kurang menjadi perhatian guru dalam mengajar, yaitu variasi gaya mengajar berupa suara, jeda, pemusatan, kontak pandang. Pemberian variasi gaya mengajar disini dimaksudkan untuk menghilangkan rasa jenuh dan kebosanan untuk memberikan ruang atau waktu sejenak bagi siswa untuk memahami serta memperhatikan materi pelajaran. Sehingga dengan adanya variasi mengajar memungkinkan siswa untuk dapat menerima materi pelajaran yang lebih efektif.

Selain itu peneliti juga melihat selama proses belajar mengajar berlangsung sebagian dari guru tidak menggunakan kontak pandang selama proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui banyak sekali manfaat melakukan tatap muka atau kontak pandang terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung, salah satunya yaitu dengan adanya kontak pandang siswa di perdulikan atau di perhatikan sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar di kelas.

Selama observasi di kelas peneliti melihat ada guru selama mengajar hanya duduk tanpa adanya perubahan posisi saat mengajar artinya tidak ada gerak mendekati yang dilakukan guru untuk berinteraksi lebih dekat dengan siswa-siswanya. Hal tersebut tentunya mengundang para siswa untuk bermain atau berbicara dengan teman-temannya apalagi bagi siswa yang posisi duduk belakang membuat mereka menjadi leluasa dalam melakukan aktifitasnya sendiri atau bahkan aktifitas berkelompok. Hal tersebut tentunya dapat membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif dan sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil Observasi 6 orang guru kelas mengenai kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus. Dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus, sebagian dari guru mengalami kesulitan. Itu terlihat dari hasil observasi dimana keterampilan variasi stimulus yang diberikan guru terhadap siswa sudah dilakukan, tetapi tidak sepenuhnya dalam setiap pembelajaran. Sebagian guru sudah menerapkan kontak pandang, jeda, variasi pengalihan, variasi interaksi dan variasi gerak dalam proses belajar mengajar. Namun ada beberapa guru tidak sepenuhnya menerapkan keterampilan variasi stimulus didalam kelas.

Seperti penggunaan media, ada guru yang terampil dalam penggunaan media dan ada juga guru yang masih kurang terampil dalam penggunaan media. Dari hasil observasi 5 dari 6 orang guru kelas tidak menggunakan media saat proses belajar mengajar berlangsung dimana media sebenarnya dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru namun hal tersebut tidak dilakukan guru. Hasil observasinya didukung dengan hasil wawancara dengan 6 orang guru kelas mengenai kesulitan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus dapat disimpulkan bahwa dimana hasil wawancara beberapa guru mengatakan bahwa kemampuan keterampilan variasi stimulus sudah diterapkan dalam proses belajar mengajar tetapi sebagian guru yang lain belum maksimal dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan dari keseluruhan kemampuan penerapan keterampilan variasi stimulus yang meliputi suara guru, jeda, pemusatan, variasi gerak, kontak pandang, penggunaan media, dan interaksi yang dilakukan guru sudah baik. Dalam

kegiatan pembelajaran, guru pun harus terampil memvariasikan tindakan dan perbuatannya dikelas agar siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan yang dihadapi guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SDN 71 Banda Aceh sudah baik dalam pemberian suara, jeda, pemusatan, kontak pandang, Interaksi dan variasi gerak terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Namun beberapa guru masih kesulitan dalam penggunaan media yang baik. Itu terlihat dari hasil observasi dan juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap 6 orang guru kelas SD tersebut. Guru diharapkan tidak hanya berkompeten dalam menjelaskan materi pelajaran saja tetapi juga harus mampu dalam menguasai keterampilan variasi mengajar guna mendukung kelancaran proses pembelajaran yang baik sehingga membuat siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif.
2. Hasil wawancara guru dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus pada proses belajar masih mengalami kurang dalam hal penggunaan media, interaksi dan variasi gerak yang baik.

Adapun beberapa saran dari peneliti, berkaitan dengan keterampilan variasi stimulus pada proses belajar sebagai berikut.

1. Bagi Guru hendaknya dapat mempertahankan kemampuan dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus dan dapat menjadi masukan bagi guru untuk dapat melakukan keterampilan variasi stimulus yang lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi Peneliti menjadikan pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan mendapat pengetahuan baru tentang kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus.

3. Bagi peneliti lainnya dapat dijadikan sebagai referensi tentang menerapkan keterampilan variasi stimulus untuk melihat hasil belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1082-1083. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik; Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. 2015. *Pengajaran Mikro*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2016. *Pendoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: FKIP Unsyiah.
- Hasibuan, J.J dkk. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2003. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 65 Tahun 2013. *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Soegito Edi, dkk. 2003. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Syaodih Nana.2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Lisa. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi Pendidikan (online): <http://www.google.com>
- Yani, Ahmad. 2013. *12 keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: CV. Pringgandani.